



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Pajak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Problem Based Learning* (Pbl) Materi Perhitungan Ppn dan Ppnbm Siswa Kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023

Warni

Guru SMK Negeri 1 Dumai

### Abstrak

Received: 11 April 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 12 Mei 2023

*This classroom action research aims to improve student learning outcomes in the subject of Value Added Tax (VAT) and Luxury Goods Sales Tax (LGST) for students of Class XII.AKL.1 at State Vocational High School 1 Dumai in the academic year 2022/2023. This is done through the implementation of the Cooperative Learning Model with Problem-Based Learning (PBL). The subjects of this research are 36 students of Class XII.AKL.1 at State Vocational High School 1 Dumai in the academic year 2022/2023. This class was chosen as the research subject because the students' learning outcomes in the previous topic were lower compared to other classes. Out of the Minimum Mastery Criteria (KKM) set by the school, which is 75, there were 15 students (41.67%) who met the criteria. The research results show that in the first cycle, the number of students who passed was 21 (58.33%), and it increased to 32 (88.89%) in the second cycle. The students' average activity level in the first cycle was 69.25%, categorized as good, and in the second cycle, it increased to 94.26%, categorized as very good. The teacher's activity level in the first meeting of the first cycle was 26 (52%), which increased to 34 (68%) in the second meeting. It further increased to 41 (82%) in the first and last meetings of the second cycle, and 47 (94%) in the second meeting. The overall research results indicate that the implementation of the Cooperative Learning Model with Problem-Based Learning (PBL) effectively improves student learning outcomes.*

**Kata kunci:** Learning model, cooperative, Problem-Based Learning (PBL), learning outcomes.

(\* ) Corresponding Author: [warni201167@gmail.com](mailto:warni201167@gmail.com)

**How to Cite:** Warni, W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Pajak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Problem Based Learning (Pbl) Materi Perhitungan Ppn dan Ppnbm Siswa Kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 201-210. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8072427>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.(Erica et al., 2019) Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Menurut (R.Septiani, 2018) belajar adalah perubahan relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.Pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar. hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari

sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.(Hamalik, 2011). Hasil belajar administrasi perpajakan yaitu suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam memahami mata diklat administrasi perpajakan. Menurut (Slameto, 2003) ada faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam belajar yaitu faktor intern yang bersumber dari diri sendiri serta faktor ekstern yang bersumber dari luar diri individu meliputi faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Pembelajaran Administrasi Pajak dalam materi Perhitungan PPN dan PPnBM seringkali sulit dipahami oleh peserta didik. Mata pelajaran Administrasi Pajak memiliki tingkat kesulitan yang tinggi maka guru dan peserta didik harus mengikuti perkembangan serta perubahan peraturan pajak yang berlaku. Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini penulis mendapatkan respon yang kurang baik dari peserta didik antara lain peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan, mengeluh karena adanya perubahan peraturan pajak yang berlaku, mengantuk dan tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik untuk mempelajari materi Perhitungan PPN dan PPnBM. Hasil belajar peserta didik kelas XII Akuntansi 1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Dumai masih tergolong rendah.

Berdasarkan data hasil ulangan siswa kelas XII Akuntansi 1, hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini karena masih banyak jumlah siswa atau belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu  $\geq 75$ . Data hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM hanya 15 Siswa (41,66%), dan siswa yang belum mencapai nilai KKM 21 Siswa (58,33%). Dari hasil wawancara peneliti bersama guru dapat diambil kesimpulan bahwa Rendahnya hasil belajar akutansi tersebut disebabkan oleh disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yaitu rendahnya minat belajar dan kemampuan intelektual siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Faktor psikologi akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologi, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.(Darmiati, 2020)

Rendahnya hasil belajar hal ini terlihat dengan adanya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kurang, peserta didik malas bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas dipahami, bahkan ada peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Administrasi Pajak pada materi Perhitungan PPN dan PPnBM dengan penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama, berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran, yang mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered (Jamil Suprihatiningrum, 2013:215-216). Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuan sendiri menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan

peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Adapun menurut (Shoimin, 2014) Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang sangat efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memperoleh informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial disekitarnya. Model pembelajaran yang hanya berorientasi pada nilai dan pencapaian individu. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang akan meminimalkan kesenjangan pencapaian tersebut, karena dalam model pembelajaran ini siswa akan bekerja bersama-sama dengan temannya dalam kelompok –kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa yang berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi sama-sama diuntungkan. (R, 2019)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Pajak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Problem Based Learning* (PBL) Materi Perhitungan PPN dan PPnBM Siswa Kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023

Menurut (Qiptiyyah, 2020) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan perilaku hanya terjadi pada individu yang mengikuti proses belajar dan setiap individu mengalami perubahan perilaku yang berbeda-beda karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda pula. (Munadi, 2018) mendefinisikan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan dengan kriteria tertentu. Pada intinya, hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, peranan tujuan instruksional menjadi unsur yang penting sebagai acuan penilaian hasil belajar. Menurut *American Accounting Association* (AAA), dalam (Herawati & X, n.d.) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang belajar, yang meliputi faktor fisiologi (mencakup kondisi fisik dan panca indera) dan faktor psikologis (mencakup bakat, minat, sikap, motivasi, dan kemampuan kognitif).
- 2) Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut (Maryati, 2018) “Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”

Menurut Baron dalam (Rusman, 2016) mengemukakan, ciri-ciri *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pertanyaan dan masalah yang diajukan pada awal kegiatan pembelajaran adalah yang secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Masalah yang diangkat hendaknya dipilih yang benar-benar nyata sehingga dalam pemecahannya siswa dapat meninjaunya dari banyak mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik. Penyelidikan autentik, berarti siswa dituntut untuk menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Metode yang digunakan tergantung pada masalah yang dipelajari.
- 4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya. Siswa dituntut untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak. Artefak yang dihasilkan antara lain dapat berupa transkrip debat, laporan, model fisik, video, program komputer. Siswa juga dituntut untuk menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan. Penjelasan antara lain dapat dilakukan dengan presentasi, simulasi, peragaan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

Beberapa elemen yang menjadi karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah (1) saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) interaksi tatap muka (*face-to-face promotive interaction*), (3) tanggungjawab individual (*individual accountability*), (4) keterampilan-keterampilan kooperatif (*cooperative skills*), (5) proses kelompok (*group process*), (6) pengelompokan siswa secara heterogen, dan (7) kesempatan yang sama untuk sukses (*equal opportunities for success*). (Isminiati, 2008)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam (Oktavianti, 2013) Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri: 1) untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif, 2) kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, 3) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula, dan 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru yang mengajar di Kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai. PTK adalah suatu kajian atau penelitian tentang diskusi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak memuaskan atau untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas. PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection* (Oktavianti, 2013)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

#### a. Ketuntasan Individu

Secara klasikal skor tiap butir penilaian menunjukkan data terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pemahaman pada materi yang dipelajari. Ini terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang ditetapkan. Data hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa

No	Siklus	Siswa yang tuntas	Persentase
1.	Sebelum tindakan	15 orang	44,67%
2.	I	21 orang	58,33%
3.	II	32 orang	88,89%

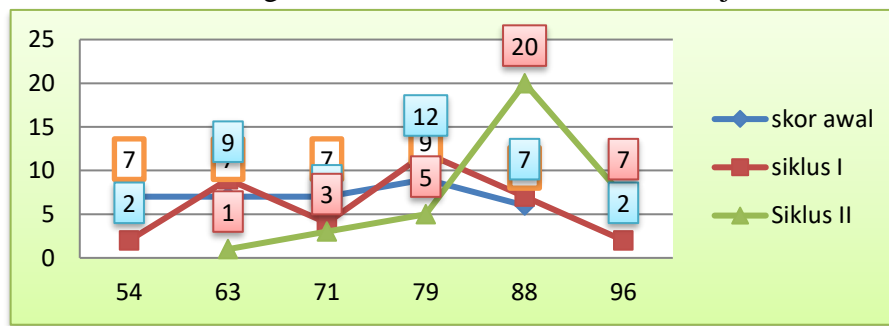
Sesuai dengan tabel diatas diperoleh informasi bahwa siswa yang tuntas pada sebelum tindakan sebanyak 15 orang atau 44,67% meningkat pada siklus I sebanyak 21 orang atau 58,33%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 32 orang atau 88,89%. Ini juga dapat dilihat sesuai tabel distribusi frekuensi serta poligon frekuensi hasil belajar siswa berikut:

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

INTERVAL	$x_i$	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
	(Nilai Tengah)	Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa
50 - 58	54	7	2	-
59 - 66	63	7	9	1
67 - 74	71	7	4	3
75 - 83	79	9	12	5
84 - 91	88	6	7	20
92 - 100	96		2	7
$\Sigma f$		36	36	36

Sesuai dengan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval 50 – 58 pada saat sebelum tindakan sebanyak 7 siswa, siklus I berjumlah 2 siswa. Nilai dengan interval 59 – 66 sebanyak 7 orang pada sebelum tindakan, 9 orang siswa pada siklus I dan 1 orang siswa siklus II. Nilai dengan interval 67 – 74 sebanyak 7 orang pada sebelum tindakan pada 4 orang siswa pada siklus I dan 3 orang siswa pada siklus II. Nilai dengan interval 75 – 83 sebelum tindakan sebanyak 9 orang siswa, pada siklus I sebanyak 12 orang siswa pada siklus I dan 5 orang pada siklus II. Nilai dengan interval 84 – 91 pada sebelum tindakan sebanyak 6 siswa, 7 orang pada siklus I, 20 orang pada siklus II. Nilai dengan interval 92 – 100 pada sebelum tindakan tidak ada satupun siswa, meningkat menjadi 2 orang pada siklus I, 7 orang siswa siklus II. Untuk lebih jelasnya data ini disajikan dalam polygon berikut :

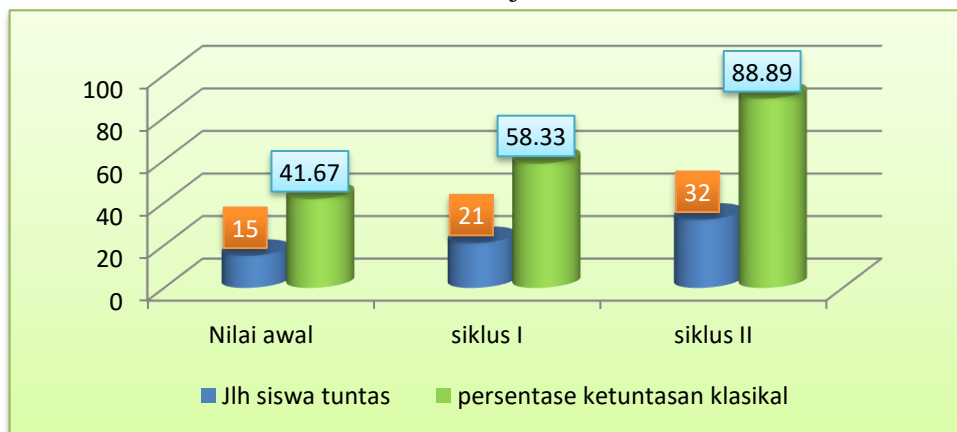
Gambar 1: Poligon Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa



b. Ketuntasan Kemampuan Siswa Secara Klasikal

Perhatikan diagram dibawah ini :

Gambar 2 : Hasil Belajar Secara Klasikal



Dari diagram ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran pendekatan *problem based learning (PBL)* dan kooperatif sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Administrasi Pajak sehingga melalui penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan penerapan model pembelajaran ini dapat

meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II tampak pada rekapitulasi aktivitas siswa sebagai berikut :

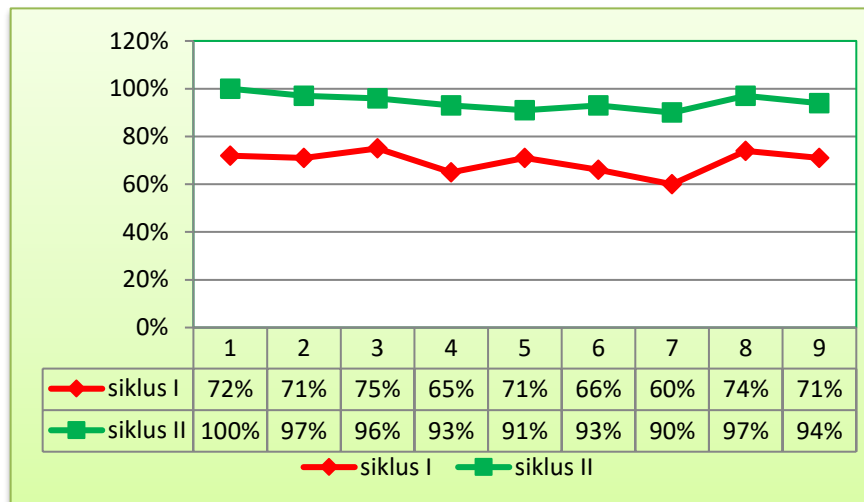
Tabel 3: Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	SIKLUS I					SIKLUS II				
		Pert. 1		Pert. 2		Rata2	Pert. 1		Pert. 2		Rata2
		Skor	%	Skor	%	%	Skor	%	Skor	%	%
1	Siswa melakukan Apersepsi dan mendengarkan tujuan pembelajaran	23	67,6	26	76,5	72,059	34	100	34	100	100
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran	22	64,7	26	76,5	70,588	32	94,1	34	100	97,0588235
3	Siswa mendengarkan penjelasan tentang prosedural PBL dan pembelajaran Kooperatif	23	67,6	28	82,4	75	31	91,2	34	100	95,5882353
4	Siswa duduk dalam kelompok dan menerima LKS	20	58,8	24	70,6	64,706	29	85,3	34	100	92,6470588
5	Siswa membahas permasalahan yang di berikan guru dalam kelompok belajar	21	61,8	27	79,4	70,588	28	82,4	34	100	91,1764706
6	Siswa melakukan penyelidikan terhadap masalah dan mencari hubungan dengan materi pelajaran	21	61,8	24	70,6	66,176	30	88,2	33	97,1	92,6470588
7	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	18	52,9	23	67,6	60,294	29	85,3	32	94,1	89,7058824
8	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hasil diskusi yang sudah dilaksanakan	22	64,7	28	82,4	73,529	32	94,1	34	100	97,0588235
9	Siswa membuat rangkuman materi pelajaran dengan bimbingan guru	23	67,6	25	73,5	70,588	31	91,2	33	97,1	94,1176471
10	Siswa bertanya tentang materi yang belum mereka pahami	22	64,7	24	70,6	67,647	29	85,3	33	97,1	91,1764706
11	Siswa menjawab salam	22	64,7	26	76,5	70,588	31	91,2	34	100	95,5882353
Jumlah		237		281			336		369		
Rata-rata (%)		63,37		75,13		69,25	89,86		98,66		94,26
Klasifikasi		Cukup		Baik		Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Aktivitas siswa pada penerapan pendekatan PBL dan model kooperatif ini juga mengalami peningkatan. Dengan penerapan model ini siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa 63,37%, meningkat pada pertemuan II menjadi 75,13% sehingga rata-rata pada siklus I menjadi 69,25% dengan kategori baik.

Pada pertemuan I siklus II rata-rata aktivitas siswa 89,86%, aktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke dua menjadi 98,66%. Sehingga rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan ini menjadi 94,26% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada penerapan model PBL dan kooperatif ini di sajikan dalam diagram dibawah ini :

Gambar 4: Diagram Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari grafik ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023.

### 3. Aktivitas Guru

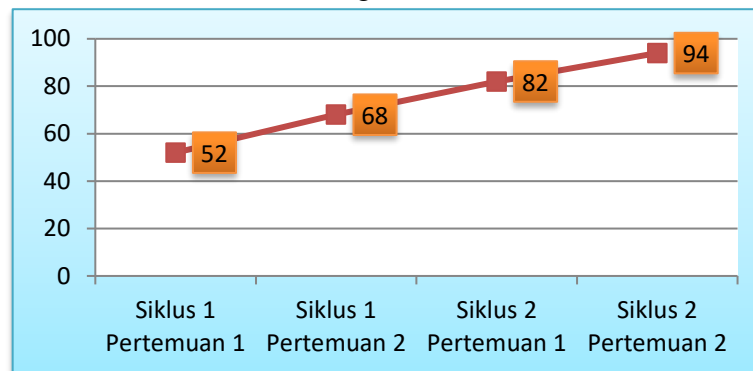
Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II tampak pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4 : Rekapitulasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Pertemuan	Skor aktivitas guru	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	I	Pertama	26	60%	52	Kurang
		Kedua	34		68	Cukup
2	II	Pertama	41	88%	82	Baik Sekali
		Kedua	47		94	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 26 (52%) meningkat menjadi 34 (68%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 41 (82%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 47 (94%) pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelas, data ini disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

Gambar 5 : Diagram Aktivitas Guru



Dari grafik ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan pendekatan *problem based learning (PBL)* dan pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.

### KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan *problem based learning (PBL)* materi perhitungan PPN dan PPnBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi perhitungan PPN dan PPnBM siswa kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023, hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar administrasi pajak perhitungan PPN dan PPnBM pada siswa kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Ketuntasan belajar siswa secara individu terjadi peningkatan. Nilai sebelum dilakukan pendekatan hanya 15 siswa (41,67). Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa (58,33%) dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa tuntas (88,89%).
3. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 69,25 % dengan ketegori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 94,26% sangat baik.
4. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 26 (52%) meningkat menjadi 34 (68%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 41 (82%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 47 (94%) pada pertemuan kedua

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmiati, M. (2020). Penerapan Problem Solving, Berbantuan Drill Method Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sbk. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i1.23955>
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(2), 58-66. *Universal Pendidikan*, april 2017, 8–22.

- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. 15–49.
- Herawati, R., & X, S. M. K. M. A. K. K. (n.d.). *Akuntansi Dasar*.
- Isminiati, C. (2008). Peningkatan Hasil Pendidikan Nilai - Nilai Kehidupan Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif. *Dinamika Pendidikan*, 15(1). <http://staffnew.uny.ac.id/>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Munadi, S. (2018). Penilaian Hasil Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Oktavianti, R. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pembagian Bilangan Cacah melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SD Inpres 3 Palasa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 4. 1(4)*, 41–54.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F MTs Negeri 5 Demak. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1187>
- R.Septiani. (2018). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru. 10–40.
- R, N. (2019). Belajar dan Pembelajaran, (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019*), hal. 286 15. 15–38.
- Rusman. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Sukaraharja Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Kelas V Pada Materi Makna Pening. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 232(April), 5–24. <http://repository.unpas.ac.id/13055/>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*, 100.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 57–58.